

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan keadaan sensorik yang tidak menyenangkan dan emosional yang terjadi karena kerusakan jaringan, baik nyata maupun potensial atau yang dijelaskan dalam bentuk kerusakan tersebut. Mekanisme nyeri didasarkan pada beberapa proses, yaitu nociception, kesadaran perifer, perubahan fenotipik, set pusat, output ekotopik, reorganisasi struktural dan penurunan penghambatan. Antara stimulus injeksi jaringan dan subjektif rasa sakit, ada empat proses: tradasi, transmisi, modulasi dan persepsi (Bahrudin, 2017).

Gout Arthritis merupakan penyakit peradangan sendi yang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tinggi purin. Dari waktu ke waktu jumlah penderita gout cenderung meningkat. Prevalensi asam urat cenderung memasuki usia semakin muda yaitu usia produktif. Kadar asam urat dalam darah meningkat dikarenakan ketidakseimbangan antara produksi dan ekskresi. Penegakan diagnosis dan penatalaksanaan yang adekuat dapat menurunkan prevalensi, angka kekambuhan, serta timbulnya komplikasi arthritis gout itu sendiri (Sholihah, 2014).

Dalam jurnal penelitian Hardianti dan Mayasari 2020 bahwa Penyakit gout arthritis diperkirakan terjadi pada 840 per 100.000 orang. Prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia yang terjadi pada usia yang di bawah 34 tahun sebesar 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 95 % penderita asam urat di Indonesia hanya 24 % yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % lainnya cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas. Berdasarkan hasil Kemenkes 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis dokter sebesar 7,3% dari seluruh Indonesia daerah dengan diagnosis penyakit sendi tertinggi yaitu Aceh 13,3%, diikuti Bengkulu 12% dan Papua 11%.

Prevalensi gout arthritis semakin meningkat. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 persen. Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter/ tenaga kesehatan pada umur ≥ 15 tahun yaitu 11,5%. Menurut daftar rekam medis RSUD dr. H. BOB BAZAR, SKM Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2015, Arthritis Gout menempati posisi ke lima dari 10 daftar penyakit terbanyak di RSUD dr. H. BOB BAZAR, SKM Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2015.

Berdasarkan Prevelensi data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (RISKESDAS, 2018) diketahui bahwa kasus penyakit sendi di Provinsi Lampung 7, 61% dari total penduduk yang mengalami asam urat sebanyak 22,345 jiwa, dengan 3 daerah penderita penyakit sendi yaitu pada daerah Pesisir Barat sebesar 20, 27%. Lampung Barat sebesar 12,24% dan Way Kanan 11,90%. Untuk daerah Lampung Barat jika didasarkan oleh kelompok umur didapatkan pravelensi (15-24 tahun) 1,45% (23-34 tahun) 3,25% (35-44 tahun) 6,06% (11,72) (65-74) 20,04% dan (lebih dari 75 tahun) 17,20%.

Berdasarkan hasil survei di Desa Gedung Surian hasil survey di wilayah kerja puskesmas Gedung Surian yaitu RW 002, kelurahan Gedung Surian didapatkan informasi dari kader lansia RW 002 hampir 30% dari 80 Lansia mengalami penyakit gout arthritis. Tingginya Gout Arthritis di wilayah RW 002 disebabkan kurangnya informasi mengenai Gout Arthritis.

Masalah yang sering terjadi pada keluarga untuk merawat gout pasien adalah kurangnya pengetahuan tentang gout dan kurangnya kemampuan untuk menjaga diet gout, untuk menyelesaikan penyakit gout arthritis peran perawat dan keluarga diperlukan (Eryan, 2016).

Peran keluarga dalam memelihara dan merawat anggota keluarga yang sakit sangat penting, keluarga juga butuh bimbingan dari perawat. Peran perawat untuk menjaga kesehatan keluarga adalah sebagai pendidik,

yang memberi pendidikan kesehatan bagi keluarga untuk melakukan perawatan secara mandiri dan bertanggung jawab atas masalah kesehatan keluarga. Selain itu, perawat juga dapat berfungsi sebagai konsultan dengan kunjungan rumah untuk mengidentifikasi kesehatan keluarga.

Perawatan pada penderita Gout arthritis dapat dilakukan dengan penyuluhan, pembatasan makanan, istirahat sendi, dan kolaboratif. Perawatan dilakukan sejak dini untuk menghindari kerusakan sendi atau komplikasi lain, pengobatan asam urat dilakukan untuk mengurangi keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat (Aru, 2010).

Nyeri yang dirasakan penderita Gout arthritis biasanya dirasakan pada satu atau lebih pada sendi terjadi dipergelangan tangan, kaki, lutut, panggul dan bahu. Merasakan nyeri dapat mengganggu pola aktivitas sehari-hari. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi diantaranya budaya, persepsi seseorang, perhatian dan variable-variable psikologis lain yang mengganggu perilaku berkelanjutan (Zahroh & Faiza, 2018).

Gejala nyeri yang dialami penderita Gout dapat mengakibatkan perubahan fisiologis yang mempengaruhi penampilan fisik dan penurunan fungsi tubuh dalam kegiatan sehari-hari. Orang yang terkena Gout arthritis dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial. Sehingga harus mendapat penanganan yang cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Kronis Usia pertengahan Keluarga Bapak T Dengan Gout Arthritis Di Desa Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Kronis Usia pertengahan Keluarga Bapak T Dengan Gout Arthritis Di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan gangguan nyeri kronis usia pertengahan keluarga Bapak T dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan nyeri kronis usia pertengahan keluarga Bapak T dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.
- c. Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan Gangguan nyeri kronis usia pertengahan keluarga Bapak T dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan gangguan nyeri kronis usia pertengahan keluarga Bapak T dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini di harapkan dapat bermanfaat untuk sarana menambah pengetahuan dan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keperawatan keluarga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis usia

pertengahan keluarga Bapak T dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

b. Institusi pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan salah satu sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan dan sebagai sarana refrensi mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis usia pertengahan dengan Gout Arthritis di Desa Gedung Surian, Kec. Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

E. Ruang lingkup

Asuhan keperawatan diberikan pada anggota keluarga Bapak T yang mengalami gangguan nyeri kronis dengan masalah Gout arthritis. Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan melakukan proses asuhan keperawatan keluarga mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Asuhan Keperawatan ini dilaksanakan selama 5x pertemuan dimulai pada tanggal 15 Februari sampai dengan 19 Februari 2021 di Desa Gedung Surian, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.